

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia kaya akan keanekaragaman budaya, dimana disetiap kebudayaannya terdiri dari suku - suku yang memiliki persamaan dan perbedaan dalam adat- istiadat, bahasa, busana adat dan ragam hias yang dimiliki setiap sukunya. Salah satunya adalah suku Gayo. Suku Gayo merupakan daerah yang masuk dalam wilayah Aceh . Daerah suku Gayo seiring pemekaran wilayah kini terbagi menjadi beberapa kabupaten dengan karakteristik seni budaya yang sama. Suku Gayo atau “*urang Gayo*” adalah sebuah suku bangsa yang mendiami dataran tinggi Gayo di Aceh bagian tengah orang Gayo secara mayoritas terdapat di kabupaten Aceh Tengah , kabupaten Bener meriah, dan kabupaten Gayo Lues dan sebagian wilayah Aceh tenggara, Aceh Tamiang dan Aceh Timur.

Kebudayaan sebagai hasil karya cipta manusia salah satunya berupa produk seni, semakin tinggi nilai seni suatu daerah, semakin tinggi nilai budaya terkandung di dalamnya. Salah satu kebanggaan menjadi identitas budaya masyarakat Gayo berupa hasil karya seni adalah kerawang Gayo. Keunggulan dari kerajinan bordir kerawang di kabupaten Bebesen ini memiliki keunikan tersendiri dalam pembuatannya serta motif dan warna yang khas. salah satu kebudayaan yang masih di lestarikan sampai saat ini adalah kerajinan bordir kerawang, yang masih menggunakan motif – motif tradisional, dimana mempunyai makna filosofi yang dari setiap ukiran dan bentuknya. Kerawang

awalnya adalah ukiran pada rumah adat Gayo "*Umah Pitu Ruang*" yang kemudian motifnya di aplikasikan kedalam barang- barang kerajinan khas Gayo. Pengerjaan kerajinan hiasan ini sangat sederhana, berawal hanya dari jarum dan benang kemudian dengan berkembang teknologi kerajinan ini meningkat dengan menggunakan alat bantu mesin jahit dan mesin bordir.

Pengetahuan masyarakat kian hari semakin bertambah, nilai seni yang cukup tinggi menjadikan kerawang semakin berkembang pada berbagai benda. Usaha kerajinan mulai berkembang di masyarakat pedesaan. Salah satu kerajinan yang berkembang di daerah Gayo adalah usaha kerajinan bordir. Usaha kerajinan bordir di wilayah kecamatan Bebesen kabupaten Aceh tengah tepatnya di desa Bebesen dan sekitarnya merupakan sumber utama penghasil usaha kerajinan bordir kerawang dan merupakan salah satu usaha turun temurun dari orang tua serta anak cucu mereka pekerjaannya melibatkan anggota keluarga seperti ayah, ibu dan remaja putrinya.

Motif kerawang Gayo belum berkembang secara optimal namun jika digali lebih dalam maka motif tersebut dapat berkembang di pasaran. Minsal dari bentuk motif, fungsi, bahan, warna, maupun teknik pembuatannya. Hal ini membawa pengaruh terhadap keberadaan kerawang Gayo di Indonesia sekaligus mengangkat citra ragam hias Suku Gayo Indonesia. Fenomena ini terjadi karena adanya suatu proses perkembangan dari usaha yang dilakukan oleh masyarakat untuk terus bergerak kreatif dengan menciptakan bentuk-bentuk baru, sehingga wajar jika kemudian muncul berbagai macam corak yang berbeda-beda yang

diciptakan oleh beberapa pengrajin kecamatan Bebesen Tepatnya di desa Bebesen .

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap pengrajin kerawang di kecamatan Bebesen pada tanggal 28 Oktober 2017. Dapat di simpulkan bahwa di desa Bebesen tersebut jumlah pengrajin kerawang yang ada di desa Bebesen tersebut ada 22 orang pengrajin 12 pengrajin penerapan motif kerawang hanya pada busana seperti busana pesta, busana adat, busana pengantin, sal, gelang tangan, dan perlengkapan pernikahan, sedangkan 10 pengrajin lainnya sudah mulai mengaplikasikan pada Souvenir, pengrajin sudah mampu membuat motif kerawang dan sudah ada di terapkan pada beberapa benda souvenir seperti hantaran pernikahan, pelaminan, busana adat, busana pengantin, busana menari, syal, gelang tangan, tas, peci, dompet, tempat pensil dan lain lain, produk kerawang Gayo Beberapa pengrajin mengatakan bahwa dalam membuat bordir kerawang tidak terlalu banyak masalah tetapi ada beberapan motif yang di bordir kurang rapi, pembuatan motif *emun beriring/emun berangkat* sedikit sulit dalam pembuatannya namun motif paling sering banyak di minati konsumen adalah motif *Emun berangkat* dan *motif pucuk rebung*. Adapun sabagian besar dari pengrajin dalam membuat motif masih memoton belum ada kreasinya masih mempertahankan motif asli dan banyak dari pengrajin masih kurang rapi dalam membuat kerawang mereka tidak mau mempertahankan kualitas hasil jahitan bordir kerawang tersebut.

Pada era globalisasi ini perubahan-perubahan mendasar di lingkungan global, regional, maupun nasional bergerak begitu cepat. Saat ini informasi

memegang peranan penting dalam dunia teknologi yang sekarang terus berkembang. Perkembangan teknologi tersebut mencakup berbagai bidang kehidupan termasuk dunia penjualan. Di tengah persaingan dunia usaha yang semakin ketat seperti sekarang maka setiap pengusaha industri kerawang harus kreatif dan inovatif dalam memproduksi barang - barang yang akan dipasarkan kepada masyarakat. Selain dituntut untuk kreatif dan inovatif pengrajin juga dituntut lebih dalam untuk kegiatan penjualan, begitu juga dengan kerajinan sovenir kerawang mulai di gemari masyarakat mulai tahun 2008 – 2017 sovenir kerawang sudah ada di pesan keluar daerah seperti Banda Aceh, Pekan Baru, Bali dan Jakarta namun masih dalam jumlah kecil atau pemesanan perorangan melalui online shop.

Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian dan Pertambangan Kab. Aceh Tengah (2015), perkembangan industri kerajinan Kerawang Gayo di Kabupaten Aceh Tengah mengalami perkembangan unit usaha baru yang tidak stabil. Hal serupa juga terjadi di Kecamatan Bebesen, dimana di kecamatan ini merupakan pusat industri kerajinan rumah tangga Kerawang Gayo ini berdiri. Terdapat 19 unit usaha yang berdiri di Kecamatan Bebesen. Kerajinan Kerawang Gayo yang terdapat di Kecamatan Bebesen ini seluruhnya masih tergolong industri rumah tangga karena jumlah pekerjanya hanya berkisar antara 1-4 orang pekerja saja. Pada tahun 1989 – 1993 berdiri 6 unit usaha baru kerajinan Kerawang Gayo di Kecamatan Bebesen, lima tahun berikutnya yakni pada tahun 1994 hingga 1998 tercatat 7 unit usaha baru. Selanjutnya pada tahun 1999-2003 pertumbuhan unit usaha ini menurun drastis, yakni hanya ada 2 unit usaha baru yang berdiri pada

rentang waktu tersebut. Namun 5 tahun berikutnya yakni tahun 2004 – 2008 jumlah industri meningkat menjadi 19 unit industri, ini berarti ada 4 unit usaha baru yang berdiri, tetapi di tahun yang sama pula terdapat 1 unit usaha yang tutup sehingga jumlahnya menjadi 18 unit usaha. Terakhir sejak tahun 2009 hingga 2012 saat ini tercatat 1 unit usaha baru yang berdiri di Kecamatan Bebesen. Hal ini menunjukkan terjadinya pasang surut pengembangan unit usaha baru kerajinan kerawang Gayo. Namun sejak tahun 2016 jumlah industri meningkat dimana barang-barang yang di produksi kian bertambah.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti ingin mengetahui sejauhmana kreativitas pengrajin dalam menerapkan motif kerawang tersebut pada suatu benda dilihat dari bentuk motif agar lebih bervariasi dan minati oleh banyak masyarakat karena hasil produk yang berkualitas tinggi di butuhkan kreatifitas, Pada dasarnya kemampuan yang di miliki setiap individu itu berbeda, perbedaan itulah yang menjadi ciri khas yang tidak sama masing – masing individunya. Dapat diketahui bahwa selama ini motif kerawang yang beredar di pasaran di kenal dengan motif Aceh sebenarnya motif tersebut adalah motif kerawang Gayo yang berasal dari Kecamatan Bebesen, merupakan khas dari daerah Gayo, agar pengrajin dapat melestarikan dan memperkenalkan motif tersebut keluar daerah dengan khas Gayo dan di kenal masyarakat luar sebagai motif Gayo, kemampuan serta keterampilan dalam pembuatan serta penerapan motif kerawang dalam suatu produk souvenir. Alasan peneliti memilih produk clutch bag karena pelestarian motif tersebut di mulai dari benda yang kecil yang mudah di jangkau. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian untuk

mengetahui kreativitas pengrajin berdasarkan stilasi bentuk dilihat dari unsur dan prinsip desain dengan judul “**Analisis Kreatifitas Pengrajin Kerawang Dalam Menerapkan Motif Kerawang Gayo Pada Produk Tas Tangan (Clutch Bag) Di Kecamatan Bebesen**”

B. Identifikasi Masalah

1. Sejauhmana kreatifitas pengrajin dalam menerapkan motif kerawang pada clutch bag
2. Sejauhmanakah kereativitas pengrajin dalam membuat bentuk motif kerawang
3. Sebagaian dari pengrajin masih menerapan motif kerawang pada busana dan perlengkapan pernikahan
4. Peletakan motif kerawang masih kurang tepat pada bidang
5. Kurangnya pengetahuan pengrajin dalam menerapkan motif Kerawang
6. Sejauhmanakah kemampuan pengrajin dalam membuat bordiran kerawang pada Clutch bag
7. Kurangnya kerapian dalam membuat motif kerawang Gayo

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang di uraikan di atas dalam keterbatasan peneliti, maka dalam hal ini penulis membatasi masalah pada pengrajin kerawang di kecamatan Bebesen tentang Kreativitas pengrajin

dalam menerapkan motif Kerawang Gayo pada produk tas tangan (clutch bag)

1. Menerapkan Motif Kerawang Gayo Pada Clutch Bag ukuran 27 cm x 16 cm
2. Motif yang digunakan yaitu motif *emun berangkat dan moti pucuk rebung*.
3. Warna yang di gunakan merah, kuning, putih, hijau
4. Bahan yang di gunakan adalah jenis bahan polyester merek evita berwarna hitam
5. Peletakan motif pada hiasan pusat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas maka masalah penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut yaitu “Bagaimana Kreatifitas Pengrajin dalam Menerapkan Motif Kerawang Gayo pada Produk Tas Tangan (Clutch Bag) di Kecamatan Bebesen?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Kreatifitas pengrajin dalam Menerapkan Motif Kerawang Gayo Pada Produk Clutch Bag Di Kecamatan Bebesen”.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti Sebagai bahan pengetahuan dalam mencapai penerapan motif kerawang gayo pada masalah yang di teliti.
2. Bagi pengrajin Sebagai penambah wawasan, pengetahuan baru dan penambahan koleksi baru dalam menerapkan motif pada suatu produk
3. Untuk memperkenalkan produk Kerawang kepada masyarakat luar
4. Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa pembaca terhadap permasalahan yang diteliti
5. Sebagai bahan referensi keperustakaan jurusan pendidikan tata busana UNIMED tentang kreatifitas motif kerawang Gayo pada Clutch Bag
6. Sebagai bahan masukan pemerintah daerah dan lembaga – lembaga adat Gayo untuk melestarikan budaya kerajinan bordir dalam menerapkan motif – motif tradisional Gayo.